

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (2024), Jumlah kematian ibu masih sangat tinggi mencapai 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Tingginya jumlah kematian ibu di berbagai wilayah di dunia mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan kesenjangan pendapatan. Angka Kematian Ibu (AKI) di negara berpendapatan rendah pada tahun 2020 adalah 430 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan pada negara berpendapatan tinggi adalah 13 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian tertinggi pada ibu hamil dan persalinan yaitu pendarahan hebat, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2024).

Berdasarkan data Sensus Penduduk (2024) di Indonesia, angka kematian ibu (AKI) melahirkan mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, jumlah kematian ibu terdapat 4.005 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023. Sementara, jumlah kematian bayi mencapai 20.882 pada tahun 2022 dan meningkat 29.945 pada tahun 2023. Penyebab kematian ibu tertinggi disebabkan adanya hipertensi dalam

kehamilan atau disebut eklamsia dan perdarahan. Kemudian, kasus kematian bayi tertinggi yakni bayi berat lahir rendah (BBLR) atau prematuritas dan asfiksia (Kemenkes RI, 2024)

Upaya dalam menanggulangi dan menurunkan anemia pada ibu hamil yaitu dengan suplementasi 90 tablet Fe. Suplementasi tablet Fe merupakan upaya yang efektif karena dapat mencegah maupun menanggulangi anemia yang diakibatkan oleh defisiensi zat besi dan asam folat. Spesifikasi Tablet Fe yang diberikan mengandung zat besi elemental 60 mg dan asam folat 400 mcg (Kemenkes, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 sebanyak 57,7% ibu hamil mengalami anemia. Berdasarkan data dari *maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), pada tahun 2023 sistem pencatatan kematian ibu karena anemia sebesar 48,9% kasus dari jumlah kematian ibu yaitu 4.129 jiwa (Kemenkes RI, 2024). Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah sendiri, Angka Kematian Ibu (AKI) akibat anemia sebesar 10,7 % dari jumlah kasus kematian ibu di Jawa Tengah (Dinkes Jateng, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Tegal pada triwulan 1 tahun 2024 sebanyak 6 orang. Penyebab kematian ibu yaitu gangguan hipertensi (1 orang), perdarahan (4 orang), dan komplikasi non obstetri (1 orang). Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 43 bayi. Penyebab kematian bayi karena asfiksia, infeksi (sepsis, pneumonia, tetanus, diare), dan berat badan lahir rendah (Dinkes Kab Tegal, 2024).

Data Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Tegal khususnya di Puskesmas Pagiyanten, Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal pada tahun

2022 adalah 0, tahun 2023 terjadi peningkatan 4 jiwa yang disebabkan karena Pre Eklamsia Berat (PEB) di masa nifas sebanyak 2 kasus dan 2 kasus adalah perdarahan postpartum. Pada tahun 2024 adalah 0 kasus (Puskesmas Pagiyanten, 2024).

Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2022 sebanyak 3 jiwa dengan kasus Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 2 kasus dan Intra Uterine Fetal Distress (IUFD) sebanyak 1 kasus. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan sebanyak 6 jiwa dengan kasus Intra Uterine Fetal Distress (IUFD) sebanyak 2 kasus, Laringomalasia (LM) atau kelainan bawaan sebanyak 1 kasus Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 1 kasus dan tersedak ASI 1. Pada tahun 2024 terjadi peningkatan 8 jiwa dengan kasus Intra Uterine Fetal Distress (IUFD) sebanyak 4 kasus, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 2 kasus dan Asfiksia sebanyak 2 kasus (Puskesmas Pagiyanten, 2024).

Studi menunjukkan bahwa sebagian besar kematian ibu dan bayi baru lahir terjadi selama periode postpartum. Perdarahan postpartum disebabkan oleh anemia pada kehamilan. Hal ini terjadi karena saat ibu melahirkan, akan terjadi kontraksi rahim yang cukup untuk dilahirkan. Pada ibu hamil yang anemia dengan hemoglobin di bawah 10 g/dL, risiko perdarahan karena hipotonia atau atonia cukup besar, sekitar 20-25%, semakin banyak perdarahan, hemoglobin tingkat menurun, membuat rahim berkontraksi membutuhkan energi dan oksigen yang dipasok oleh darah. Sementara pasokan kebutuhan ini semakin tipis, kemampuan untuk berkontraksi semakin lemah (Watkins & Stem, 2020). Anemia bukan penyebab Angka

Kematian Ibu (AKI) secara langsung tetapi merupakan faktor tidak langsung (Kemenkes, 2019).

Data ibu hamil di Puskesmas Pagiyanen pada tahun 2024 sebanyak 785, ibu hamil resiko tinggi sebanyak 469 kasus yaitu, 117 dengan umur >35 tahun (24,9%), 102 dengan KEK (21,7%), 67 dengan riwayat sc (14,2%), 43 dengan anemia ringan, sedang dan berat (9,1%), 42 dengan hipertensi (8,9%), 20 dengan jarak persalinan <2 tahun (4,2%), 11 dengan tinggi badan <145 cm (2,3%), 10 dengan grandemultipara (2,1%), 8 dengan umur < 20 tahun (1,7%), 7 dengan gemelly (1,4%), 7 dengan sungsang (1,4%) (Puskesmas Pagiyanen, 2024).

Anemia pada kehamilan dapat meningkatkan resiko yaitu kelahiran premature, infeksi penyakit hingga kematian ibu dan bayi. Hasil dari Riskesdes tahun 2023 menyatakan bahwa 48,9% ibu hamil mengalami anemia (Elvira et al, 2023).

Selain upaya pemberian zat besi, pada ibu juga perlu dilakukan asuhan secara komprehensif. Asuhan Kebidanan Komprehensif adalah asuhan yang diberikan secara berkesinambungan kepada ibu selama kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB. Tujuan asuhan komprehensif adalah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) supaya kesehatan ibu dan bayi terus meningkat dengan cara memberikan asuhan kebidanan secara berkala mulai dari masa kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB (Prapitasari, 2021).

Pada ibu dengan anemia juga memiliki resiko adanya produksi ASI yang tidak cukup, sehingga perlu dilakukan asuhan dengan terapi komplementer

(Wardani dkk, 2023). Terapi Komplementer adalah terapi dari cabang bidang ilmu kesehatan yang fokus mempelajari mengenai metode penanganan berbagai jenis penyakit dengan memakai teknik tradisional (Ayuningtyas, 2019).

Asuhan kebidanan komprehensif dengan penerapan terapi komplementer pijat oksitosin bermanfaat untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu sehingga jumlah produksi ASI meningkat. Pijat oksitosin dapat dijadikan solusi untuk mengatasi produksi ASI yang belum maksimal. Pemijatan oksitosin dilakukan di sepanjang tulang belakang (vertebra) hingga tulang rusuk kelima atau keenam (Vera dkk, 2024).

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S di Puskesmas Pagiyanen Kabupaten Tegal Tahun 2024 Studi Kasus Anemia Ringan dengan Penerapan Pijat Oksitosin”**.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.S di dengan studi kasus Anemia Ringan di Wilayah Puskesmas Pagiyanen Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2024?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penulis mampu memberikan Asuhan kebidanan komprehensif Pada Ny. S di Puskesmas Pagiyanen Kecamatan

Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2024 Studi Kasus Anemia Ringan dengan Penerapan Pijat Oksitosin. Dengan menerapkan manajemen Asuhan Kebidanan 7 langkah varney dan data perkembangan menggunakan SOAP serta penerapan asuhan komplementer Pijat Oksitosin.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengumpulkan data dasar secara subjektif dan objektif pada Ny.S di Puskesmas Pagiyanten Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2024 Studi Kasus Anemia Ringan dengan Penerapan Pijat Oksitosin.
- b. Menginterpretasikan data dari hasil pengkajian sehingga dapat merumuskan diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan pada ibu hamil, bersalin, nifas pada Ny.S di Puskesmas Pagiyanten Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2024 Studi Kasus Anemia Ringan dengan Penerapan Pijat Oksitosin.
- c. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial pada ibu hamil, bersalin, dan nifas pada Ny.S di Puskesmas Pagiyanten Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2024 Studi Kasus Anemia Ringan dengan Penerapan Pijat Oksitosin.
- d. Mengantisipasi tindakan penanganan segera untuk melakukan kolaborasi pada Ny.S di Puskesmas Pagiyanten Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2024 Studi Kasus Anemia Ringan dengan Penerapan Pijat Oksitosin.
- e. Menyusun rencana asuhan yang menyeluruh pada Ny.S di Puskesmas Pagiyanten Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

Tahun 2024 Studi Kasus Anemia Ringan dengan Penerapan Pijat Oksitosin.

- f. Melakukan rencana asuhan yang telah dibuat pada Ny.S di Puskesmas Pagiyanen Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2024 Studi Kasus Anemia Ringan dengan Penerapan Pijat Oksitosin.
- g. Mengevaluasi hasil setelah melakukan tindakan pada Ny.S di Puskesmas Pagiyanen Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2024 Studi Kasus Anemia Ringan dengan Penerapan Pijat Oksitosin.
- h. Menerapkan asuhan nifas komplementer Pijat Oksitosin dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi pada Ny. S
- i. Mendokumentasikan asuhan yang telah diberikan pada Ny. S di Puskesmas Pagiyanen Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2024 Studi Kasus Anemia Ringan dengan Penerapan Pijat Oksitosin.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Tempat Pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi terkait Asuhan Kebidanan Komprehensif dengan Kasus Anemia Ringan dan tambahan referensi terkait Penerapan Pijat Oksitosin sebagai upaya penatalaksanaan lanjutan sebagai bentuk pencegahan khusus terkait ASI dan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pelayanan kebidanan pada kasus ini.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai kontribusi dalam perkembangan bahan ajar terkait Asuhan Kebidanan Komprehensif Studi Kasus Anemia Ringan dengan Penerapan Pijat Oksitosin.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk melihat hubungan anemia terhadap proses involusi uteri pada masa nifas.

1.5 Ruang

1.5.1 Sasaran

Subjek pada kasus ini adalah Ny.S umur 34 tahun G1P0A0 dengan anemia ringan

1.5.2 Tempat

Tempat pengambilan kasus di Desa Kaliwadas RT 08 RW 02 di wilayah Puskesmas Pagiyanten Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

1.5.3 Waktu

Waktu pengambilan studi kasus dalam pembuatan Tugas Akhir ini dilaksanakan pada bulan 10 Oktober – 13 Desember 2024.

1.6 Metode Memperoleh Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus yang di dokumentasikan dengan cara varney dan SOAP. Adapun cara memperoleh data dengan cara :

1.6.1 Anamnesa / Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek) (Kriyantono, 2020).

1.6.2 Observasi

a. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dimaksudkan untuk memperoleh data objektif. Meliputi pemeriksaan umum, pemeriksaan Tanda-Tanda Vital (TTV), pemeriksaan fisik khusus (inspeksi, palpasi, auskultasi, perkusi) (Kriyantono, 2020).

b. Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan laboratorium yang harus dilakukan pada ibu hamil adalah pemeriksaan melalui urine maupun darah. Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan adalah pemeriksaan hemoglobin, golongan darah, HIV dan HBSsAg (Muslikhatun, 2015)

1.6.3 Dokumentasi

Validasi data dilakukan dengan triangulasi yaitu sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menggunakan jenis triangulasi metode dimana penulis melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan (Sugiyono, 2016).

1.6.4 Studi Pustaka

Berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang tidak akan lepas dari literatur ilmiah. Data yang diperoleh relevan terhadap permasalahan yang diteliti seperti buku, jurnal, artikel, dan peneliti terdahulu (Sugiyono, 2016).

1.7 Sistematika Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Tugas Akhir ini disusun secara sistematis terdiri dari:

1.7.1 BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran untuk pembaca dan peneliti dan pemerhatian tentang Tugas Akhir Komprehensif untuk memberikan gambaran awal tentang permasalahan yang akan dikupas dan diberikan solusinya oleh penulis. Bab pendahuluan ini terdiri dari :

- a. Latar Belakang
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penulisan
- d. Manfaat Penulisan
- e. Ruang Lingkup
- f. Metode Memperoleh Data
- g. Sistematikan Penelitian

1.7.2 BAB II Tinjauan Pustaka

Landasan teori yang digunakan oleh penulis untuk mengembangkan konsep sedemikian rupa dari berbagai sumber yang relevan, autentik

dan aktual. Kerangka teori medis, tinjauan teori asuhan kebidanan, landasan hukum kewenangan bidan.

1.7.3 BAB III Tinjauan Kasus

Berisi tentang Asuhan Kebidanan Komprehensif pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir pada Ny.S umur 34 tahun G1POAO di Puskesmas Pagiyannten Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2024 Studi Kasus Anemia Ringan dengan Penerapan Pijat Oksitosin.

1.7.4 BAB IV Pembahasan

Berisi tentang perbandingan antara teori dengan kenyataan pada kasus yang diajukan sesuai langkah-langkah manajemen kebidanan.

1.7.5 BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran